

Pengaruh *Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Peiode 2018 - 2022*

Danni Arrafi, Atwal Arifin

Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of company size, leverage and liquidity on company value. The research method used is a quantitative method. The population used in this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. The sampling technique used in this research is purposive sampling consisting of 447 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2022. This research shows that company size has no effect on company value. Leverage affects company value. Liquidity has no effect on company value.

Keywords: *Firm Size, Leverage, Liquidity, Company Value*

* Corresponding Author

E-mail address: danniarrafi1@gmail.com , aa156@ums.ac.id

1. Introduction

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini telah menuntut setiap perusahaan untuk dapat menciptakan keunggulan kompetitif dalam bidang usahanya. Pemaksimalan sumber daya perusahaan yang efisien dan efektif dalam menjalankan kegiatan operasional dapat mendorong perusahaan untuk lebih unggul dengan para pesaing perusahaan dalam pasar. Salah satu faktor terbesar untuk mendorong perkembangan dalam sebuah perusahaan adalah investor. Oleh sebab itu, sudah seharusnya perusahaan selalu memberikan kinerja yang baik untuk bisa menaikkan nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penilaian yang digunakan investor untuk mengambil keputusan menanamkan modalnya.

Meningkatnya investor dapat memberikan dorongan dan nilai positif untuk keberlanjutan suatu perusahaan. Pada dasarnya Perusahaan yang baik adalah yang dapat memberikan keuntungan secara keberlanjutan baik bagi perusahaan itu sendiri atau untuk investor. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Novari dan Lestari, (2016) dalam Hertina, et al. (2019) bahwa tujuan jangka panjang dari perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham. Jadi Perusahaan yang baik adalah yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri dan juga untuk investor.

Nilai Perusahaan harus diberikan perhatian khusus oleh perusahaan, karena nilai perusahaan menjadi salah satu indikator penilaian oleh investor untuk menanamkan modalnya. Nilai Perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat perkembangan perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang saham, sehingga mampu menarik minat para investor untuk berinvestasi. Dewi & Candradewi (2018) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayarkan oleh pembeli jika suatu perusahaan akan dijual. Ketika perusahaan telah memutuskan untuk menawarkan sahamnya ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai pandangan seorang investor terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan judul "Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018 - 2022".

2. Literature Review

2.1 Firm Size

Jugiyanto (2013), Firm Size atau ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dibagi perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, penjualan, dan lain sebagainya). Dang et al (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain.

Jenis-jenis Perusahaan menurut Undang-undang No.9 Tahun 1995 tentang usaha Kecil, perusahaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

- Perusahaan Kecil. Perusahaan kecil merupakan badan hukum yang didirikan di Indonesia yang: (1) memiliki sejumlah kekayaan (total aset) tidak lebih dari Rp 20 miliar; (2) bukan merupakan afiliasi dan dikendalikan oleh suatu perusahaan yang bukan perusahaan menengah/kecil; (3) bukan merupakan reksadana.
- Perusahaan Menengah/Besar. Perusahaan menengah/besar merupakan kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan usaha. Usaha ini meliputi usaha nasional (milik negara atau swasta) dan usaha asing yang melakukan kegiatan di Indonesia.

2.2 Leverage

Sutrisno (2012) menyampaikan bahwa leverage merupakan seberapa besar dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam operasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin rendah leverage, maka perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Menurut Kasmir (2014) leverage adalah rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktifitas perusahaan dibiayai dengan utang.

Menurut Kasmir (2013:122) terdapat beberapa fungsi penggunaan rasio leverages bagi perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

2.3 Likuiditas

Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sedang jatuh tempo. Sedangkan menurut Syafrida Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Menurut Pandia (2012), terdapat dua jenis likuiditas berdasarkan sumber dana dan penggunaannya, yaitu deposit liquidity dan portofolio liquidity. Likuiditas deposito adalah likuiditas dalam menghadapi penarikan titipan. Ini sangat sensitif terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam hal ini likuiditas lebih ditujukan kepada bagaimana bank mengusahakan agar mampu memenuhi/melayani nasabah sewaktu menarik simpanannya. Sedangkan likuiditas portofolio adalah likuiditas dalam kaitannya dengan proyeksi pemberian pinjaman. Walaupun kurang peka terhadap tingkatan kepercayaan masyarakat. Apabila bank tidak memiliki alat likuiditas yang cukup untuk memberikan pinjaman, berarti kemungkinan memperoleh laba kurang.

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010: 487), nilai perusahaan adalah nilai jual dari suatu perusahaan saat sedang beroperasi. Jika nilai jualnya berada di atas nilai likuiditas, maka manajemen perusahaan sudah menjalankan tugasnya dengan baik. Menurut Hery (2017: 5) nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

1. Nilai Nominal. Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar. Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.
3. Nilai Intrinsik. Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.
4. Nilai Buku. Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
5. Nilai Likuidasi. Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

3. Method, Data, and Analysis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis dengan adanya hubungan antar variabel-variabel atau hubungan sebab-akibat. Penelitian ini mengkaji pengaruh *firm size*, *leverage*, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Adapun pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga memperoleh sampel berjumlah 447.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Sudana (2011:23) mengungkapkan, rasio Penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Ukuran perusahaan secara besar kecilnya dapat diklasifikasikan dengan menggunakan rasio $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ sebagai suatu skala dimana dapat diukur dari berbagai aspek, antara lain total aktiva, rata-rata total aktiva, nilai pasar saham, total penjualan/pendapatan, rata-rata penjualan, jumlah laba, jumlah karyawan, dan lain-lain (Dang et al., 2018). Pada penelitian kali ini nilai *firm size* akan ditentukan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Firm Size} = \ln (\text{Total Assets})$$

Pada rasio leverage ini peneliti menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*). Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pada rasio likuiditas, rasio lancar (*current ratio*). Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara

keseluruhan. Menurut Van Horn and Watchowic (2012:206), Current ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilities}} \times 100$$

4. Result and Discussion

4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Firm Size	447	25.332	35.125	28.69370	1.631785
Leverage	447	.006	4.867	1.00704	.874055
Likuiditas	447	.110	9.954	2.31777	1.715502
Nilai Perusahaan	447	.001	9.925	1.75331	1.691216
Valid N (listwise)	447				

Sumber: Hasil Analisis Data, 2024

Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 447 sampel. Variabel Firm size dari 447 sampel analisis memiliki nilai minimum sebesar 25,332 dan nilai maksimum sebesar 35,125. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,631785. nilai rata-rata untuk variabel firm size adalah sebesar 28,69370. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 447 sampel. Variabel Leverage dari 447 sampel analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,006 dan nilai maksimum sebesar 4,867. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 0,874055 dan nilai rata-rata untuk variabel leverage adalah sebesar 1,00704. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 447 sampel. Variabel Likuiditas dari 447 sampel analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,110 dan nilai maksimum sebesar 9,954. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,715502 dan nilai rata-rata untuk variabel leverage adalah sebesar 2,31777. Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 447 sampel. Variabel Nilai Perusahaan dari 447 sampel analisis memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dan nilai maksimum sebesar 9,925. Nilai standar deviasinya adalah sebesar 1,691216 dan nilai rata-rata untuk variabel leverage adalah sebesar 1,75331.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-sample Kolmogorov-smirnon Test		Unstandardized Residual
N		447
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Dev	1.67592284

Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai...

Most Extreme absolute Differences		0.163
	Positive	0.163
	Negative	-0.121
Test Statistic		0.163
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c
Monte Carlo Sig (2-tailed)		0.000 ^d
	99% Confidence interval	Lower Bound
		0.000
		Upper Bound
		0.000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji normalitas dikatakan normal apabila nilai p-value (asyp.sig) lebih dari 5% atau lebih dari 0,05. Pengujian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test dinyatakan tidak lolos karena p-value kurang dari 0,05. Pengujian ini menggunakan Monte Carlo dinyatakan tidak lolos karena p-value kurang dari 0,05. Uji normalitas kemudian menggunakan CLT. CLT $n > 30$ data dikatakan lolos.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Vif	Keterangan
Firm Size	0.978	1.023	Tidak terjadi multikolineritas
Leverage	0.796	1.256	Tidak terjadi multikolineritas
Likuiditas	0.781	1.281	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Pengujian diatas menunjukkan hasil perhitungan multikolineritas dengan uji perhitungan tolerance value dan variance inflation factor (VIF) memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dari penelitian ini terbebas dari multikolineritas karena semua variabel memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel independen tidak terjadi multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.134 ^a	0.018	0.011	1.681588	1.953

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson dengan nilai signifikansi sebesar 1,953 yang mana nilai ini lebih dari dU dan kurang dari 4-Du, maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Firm size	Leverage	Likuiditas	Unstandarized residual
Firm size	Correlation coefficient	1.000	0.079	-0.073	-0.025
	Sig. (2-tailed)		0.094	0.122	0.605
	N	447	447	447	447
Leverage	Correlation coefficient	0.079	1.000	-0.740**	0.070
	Sig. (2-tailed)	0.094		0.000	0.138
	N	447	447	447	447
Likuiditas	Correlation coefficient	-0.073	-0.740**	1.000	0.061
	Sig. (2-tailed)	0.112	0.000		0.201
	N	447	447	447	447
Unstandarized residual	Correlation coefficient	-0.025	0.070	0.061	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.605	0.138	0.201	
	N	447	447	447	447

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji spearman rho. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

Model		F	Sig.
1	Regression	2.707	0.045 ^b
	Residual	2.828	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikansi 0,045. Nilai signifikansi yang ditunjukan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen nilai perusahaan serta tiga variabel independen yaitu Firm size, leverage, dan likuiditas layak untuk digunakan atau fit model regression.

4.4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai...

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Unstandarized Coefficients		Unstandarized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(constant)	0.155	1.455		0.106	0.915
Firm Size	0.068	0.049	0.066	1.381	0.168
Leverage	-0.246	0.102	-0.127	-2.412	0.016
Likuiditas	-0.047	0.053	-0.047	-0.889	0.374

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Dari persamaan pada tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta yaitu 0,155 yang mengartikan bahwa jika variabel Firm Size, Leverage, dan Likuiditas dianggap nol maka Nilai Perusahaan bernilai 0,155.

2. Koefisien *Firm Size*

Nilai koefisien regresinya yaitu 0,068 yang menunjukkan bahwa jika variabel Firm size naik sebesar 1 satuan, maka tax avoidance akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,068.

3. Koefisien *Leverage*

Nilai koefisien regresinya yaitu -0,246 yang menunjukkan bahwa jika variabel komisaris independen naik sebesar 1 satuan, maka tax avoidance akan mengalami kenaikan yaitu sebesar -0,246.

4. Koefisien Likuiditas

Nilai koefisien regresinya yaitu -0,047 yang menunjukkan bahwa jika variabel financial distress naik sebesar 1 satuan, maka tax avoidance akan mengalami penurunan yaitu sebesar -0,047.

5. Koefisien *Error Term* (e)

Nilai error adalah 1,455 yang berarti menyatakan bahwa tingkat kesalahan atau penyimpangan yang mungkin tidak diketahui dalam model regresi sebesar 1,455.

4.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji Statistik T)

Tabel 8. Hasil Uji Statistik T

Variabel	Sig.	Keterangan
Firm Size	0.168	H1 Ditolak
Leverage	0.016	H2 Diterima
Likuiditas	0.374	H3 Ditolak

Pengaruh Firm Size, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai...

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Variabel Firm size memiliki nilai signifikansi sebesar 0,168 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Simpulan H1 ditolak, artinya Firm size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Simpulan H2 diterima, artinya leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,374 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Simpulan H3 ditolak, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.134 ^a	0.018	0.011	1.681588

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2024

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai Adjusted R Square, tabel diatas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,011 atau 1,1%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Firm size, leverage, dan likuiditas dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 1,1% sedangkan sisanya adalah 98,9% (100% - 1,1%) dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,168 > 0,05 atau 5%. sehingga H1 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa firm size tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan besar belum tentu dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal karena perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam mengambil setiap kebijakannya, karena setiap informasi yang disampaikan akan berpengaruh terhadap respon pasar jika informasi yang disampaikan mengandung informasi yang keliru yang menyebabkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandy Jaya (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,190 > 0,05, maka variabel ukuran perusahaan (firm size) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (firm value) yang diprosikan dengan price to book value (PBV). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angga Pratama dan Wiksuana (2018) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003 < 0,05 maka variabel firm size berpengaruh signifikan antara firm size terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05 atau 5%. sehingga H2 diterima. Penelitian ini menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa peningkatan leverage dapat meningkatkan nilai Perusahaan. Ini membuktikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas sebagai sumber penggunaan dana daripada menggunakan hutang sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Investor akan memilih nilai DER yang tinggi karena menunjukkan kecilnya resiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinta Sholekhah Pratama Putri dan Endang Masitoh Wahyuningsih (2021) yang menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian Ramsa Satria Bagaskara, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi (2021) yang menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki nilai signifikansi sebesar $0,204 < 0,05$, maka variabel leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik membuktikan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,374 > 0,05$ atau 5%. sehingga H3 ditolak. Penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jenny Ambarwati dan Mineva Riskawati Vitaningrum (2021) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,037 > 0,05$ maka variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Iman, Fitri Nurfatma Sari, dan Nanik Pujiati (2021) yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka variabel likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5. Conclusion and Suggestion

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu: Firm size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa firm size tidak menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan; Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan; dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dalam penelitian ini H3 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak menjadi faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan dari penelitian ini yaitu penelitian ini hanya menggunakan populasi perusahaan manufaktur sehingga tidak bisa digeneralisasikan dengan perusahaan sektor lain dan penelitian ini hanya menggunakan variabel yang terbatas sehingga kurang bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah atau mengganti variabel independen yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Referensi :

Akhmad Darmawan, Y. P. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 83-92.

Choirul Iman, F. N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*.

- Dewi Kurnia Sari, S. H. (2022). Does Profitability, Firm Size, and Intellectual Capital Affect Firm Value? *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 195-209.
- Dewi, M. A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Udayana*, 7(8), 4385-4416.
- Falih, D. H. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 240-257.
- Fitriati, N. S. (2022). Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 38-44.
- Krisnando, R. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Firm Size terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*.
- Musdholifah, A. W. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen*.
- Novari, P. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.9* , 5671-5694.
- Nurdiniah, I. P. (2019). Profitability, Firm Size, and Earnings Management:the Moderating Effect of Managerial Ownership. *ATLANTIS PRESS*.
- Rachmat Yusuf Kresno Wibowo, N. F. (2021). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, ARUS KAS BEBAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI STRUKTUR MODAL. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 321-345.
- Ramsa Satria Bagaskara, K. H. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 29-38.
- Riana, I. I. (2021). The impact of cash flow statement on firm value in indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan AKuntansi*.
- Rohmatulloh, A. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas melalui kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 753-769.

- Sutrisno. (2020). CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITY, AND FIRM VALUE STUDY ON THE INDONESIAN ISLAMIC INDEX. *JEBIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 292-303.
- Vitaningrum, J. A. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Wahyuningsih, S. S. (2021). Firm size, leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. *AKUNTABEL*, 41-50.
- Wiksuana, I. A. (2018). PENGARUH FIRM SIZE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* , 1289-1318.